

# PELATIHAN DAUR ULANG KAIN BEKAS MENJADI KESET: UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI BERKELANJUTAN DI MASYARAKAT DUSUN JENGLONG DESA TEGALWERU

Anisah Ananta Ardani\*, Miftakhul Rohkmah, Shofil Fikri, Intan Putri Yuliana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
*\*anisahananta05@gmail.com*

*Abstract - This study aims to explore the impact of training on recycling used fabrics into doormats as a sustainable economic development strategy in the community of Jengglong Hamlet, Tegalweru Village. Through a participatory approach, this research involved villagers in training on recycling skills and doormat making using used fabrics. Observation and interview methods and documentation analysis used to determine the training process to increase participants' knowledge and skills as well as the economic development of the local community. The results showed that the training successfully improved participants' knowledge and skills in recycling used fabrics into doormats. In addition, this recycling practice has a positive impact on the community's economy by increasing their income through the sale of recycled doormats. The active involvement of residents in the recycling process also has the potential to reduce the negative environmental impact due to textile waste. This research shows that training in recycling used fabrics into doormats can be an effective model in developing sustainable economies at the local community level. The implications of this research can make a positive contribution to sustainable economic development policies at local and regional levels.*

Keyword: *doormat, economy, fabric, income, recycle*

*Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menggali dampak pelatihan daur ulang kain bekas menjadi keset sebagai strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan di masyarakat Dusun Jengglong, Desa Tegalweru. Melalui pendekatan partisipatif, penelitian ini melibatkan penduduk desa dalam pelatihan keterampilan daur ulang dan pembuatan keset menggunakan kain bekas. Metode observasi dan wawancara serta analisis dokumentasi digunakan untuk menentukan proses pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta serta pengembangan ekonomi masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mendaur ulang kain bekas menjadi keset. Selain itu, praktik daur ulang ini memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat dengan meningkatkan pendapatan mereka melalui penjualan keset daur ulang. Keterlibatan aktif warga dalam proses daur ulang juga berpotensi mengurangi dampak negatif lingkungan akibat limbah tekstil. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan daur ulang kain bekas menjadi keset dapat menjadi model yang efektif dalam mengembangkan ekonomi berkelanjutan di tingkat masyarakat setempat. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap kebijakan pembangunan ekonomi berkelanjutan di tingkat lokal dan regional.*

Kata kunci: *daur ulang, ekonomi, kain, keset, penghasilan*



## A. PENDAHULUAN

Struktur Pada era modern ini, isu keberlanjutan dan pelestarian lingkungan semakin mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak (Kumar, 2022). Dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat, seringkali diiringi oleh peningkatan produksi dan konsumsi, dampak negatif terhadap lingkungan menjadi tidak terelakkan (Darusman, 2016). Oleh karena itu, perlunya pengembangan inovatif yang berfokus pada pemanfaatan kembali bahan-bahan bekas menjadi produk bernilai ekonomi menjadi suatu langkah yang tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat lokal (Niman, 2019). Menurut Schumpeter, ekonomi terus menerus diubah oleh kekuatan internalnya sendiri. Kekuatan-kekuatan ini adalah aliran melingkar kehidupan ekonomi, pembangunan ekonomi, ditandai dengan gangguan dan inovasi (Schumpeter, 2021).

Peningkatan ekonomi keluarga dapat dicapai melalui usaha mandiri, suatu konsep yang melibatkan upaya individu atau keluarga untuk menciptakan dan mengelola usaha sendiri (Windusancono, 2021). Dalam konteks ini, usaha mandiri dapat mencakup berbagai kegiatan seperti memulai bisnis kecil (Anwar et al., 2020). Pertama-tama, usaha mandiri memberikan peluang untuk diversifikasi sumber pendapatan keluarga, mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal atau satu sumber pendapatan saja (Yusdi, 2022). Hal ini dapat memberikan kestabilan finansial yang lebih besar, karena keluarga memiliki kontrol lebih besar terhadap sumber pendapatan mereka. Kedua, dengan adanya usaha mandiri, keluarga dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dan mungkin mempekerjakan anggota keluarga lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat pekerjaan di komunitas setempat. Selain itu, melalui usaha mandiri, keluarga dapat mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola sumber daya ekonomi (Purba & Sucipto, 2019). Ini dapat berdampak positif pada kemampuan keluarga untuk menghadapi tantangan ekonomi dan meningkatkan daya saing di pasar. Dengan demikian, usaha mandiri dapat menjadi pendorong utama peningkatan ekonomi keluarga, membuka jalan menuju pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Aidhi et al., 2023).

Menurut Tony Pathony (2020), yang akan berdampak pada suatu pelatihan daur ulang yaitu kepada keterampilan pekerja dan pertumbuhan ekonomi lokal. Di samping itu Wahjuddin Sumpeno (2016) mendefinisikan bahwa hal itu juga akan bersinambungan hubungan antara pelatihan daur ulang, inovasi, dan pembentukan rantai pasok daur ulang yang berkelanjutan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pekerja di sektor daur ulang, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pendapatan ekonomi lokal. Selain itu, Edi Sutarto (2017), telah mengeksplorasi sejauh mana pelatihan daur ulang dapat menjadi katalisator bagi pengembangan usaha kecil dan menengah di sektor daur ulang. Temuan itu menunjukkan bahwa pelatihan yang terfokus dapat meningkatkan daya saing di pasar daur ulang, memberikan kontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi di tingkat mikro. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan dalam menciptakan lingkungan bisnis yang inovatif dan berkelanjutan, dengan potensi memberikan dampak positif pada ekonomi secara menyeluruh.

Salah satu inisiatif yang menarik untuk dicermati adalah pelatihan daur ulang kain bekas menjadi kaset, sebagai bentuk upaya pengembangan ekonomi berkelanjutan di masyarakat Dusun Jengglong, Desa Tegalweru. Daur ulang kain bekas menjadi produk bernilai seperti kaset bukan hanya memberikan solusi terhadap permasalahan sampah tekstil, tetapi juga membuka peluang baru bagi pengembangan ekonomi lokal (Istiqomah et al., 2019). Melalui pelatihan, masyarakat dapat memahami potensi nilai ekonomi dari limbah tekstil dan mendapatkan keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan produk daur ulang yang berkualitas (Junaedi et al., 2021). Pelatihan daur ulang kain bekas menjadi kaset juga dianggap relevan dalam konteks pembangunan berkelanjutan, karena dapat mempromosikan penggunaan ulang dan mengurangi pemborosan sumber daya (Sryani et al., 2019). Selain itu, dengan mengembangkan keterampilan dalam industri daur ulang, masyarakat lokal dapat lebih mandiri secara ekonomi dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal (Darsini et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis implementasi pelatihan daur ulang kain bekas menjadi kaset di Dusun Jengglong. Pemahaman tentang metode yang digunakan dalam pelatihan ini dapat memberikan wawasan yang berharga terkait dengan upaya pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi berkelanjutan melalui kreativitas dalam mengelola sumber daya lokal (Lasanudin et al., 2021). Dengan menggali lebih dalam terkait tahap metode pelatihan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang proses pelatihan, tantangan yang dihadapi, serta dampak positif yang telah dihasilkan dalam konteks pengembangan ekonomi berkelanjutan di masyarakat setempat (Shindi Suryani et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program serupa di berbagai wilayah.

Selain itu, dengan fokus pada pengembangan ekonomi berkelanjutan, hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan rekomendasi kepada pemerintah, lembaga, dan masyarakat umum mengenai potensi pemberdayaan ekonomi lokal melalui praktik daur ulang yang berkelanjutan (Kavya & Shijin, 2020). Mahasiswa KKM (Kuliah Kerja Masyarakat) UIN Maulana Malik Ibrahim dalam program pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk membantu dan memberikan wawasan atau ide yang dapat mempengaruhi proses peningkatan ekonomi keluarga dengan usaha mandiri khususnya di Dusun Jengglong, Desa Tegalweru, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dan menganalisis dampak pelatihan daur ulang kain bekas menjadi kaset untuk mengembangkan perekonomian berkelanjutan di masyarakat Dusun Jengglong Desa Tegalweru. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman dan perspektif masyarakat terkait pelatihan (Fadli, 2021). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nuansa, nilai, dan dinamika sosial yang terkait dengan pendidikan dan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampaknya.

Pendekatan partisipatif menjadi landasan penyelenggaraan pelatihan ini. Melibatkan masyarakat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan menjadikan proses lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat (Hindersah, 2017). Keterlibatan aktif masyarakat juga memungkinkan untuk berperan aktif dalam melihat secara langsung arah dan ruang lingkup pelatihan. Selain itu, partisipasi aktif selama pelatihan juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bertukar pengalaman dan cara pandang. Diskusi dan interaksi antara peserta dan fasilitator dapat menjadi sumber informasi berharga untuk pengembangan program di masa depan. Dengan mendengarkan dan memahami perspektif serta kebutuhan yang diungkapkan langsung oleh masyarakat, penyedia pelatihan dapat menyesuaikan program secara lebih efektif (Maiti & Bidinger, 2018).

Observasi juga merupakan bagian integral dari metodologi penelitian ini (Abdhul, 2022). Dengan mengamati langsung proses pelatihan dan interaksi antara peserta, fasilitator, dan materi pelatihan, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih kaya mengenai dinamika dan tantangan yang mungkin terjadi selama pelatihan. Observasi ini juga membantu memvalidasi temuan kualitatif dengan mengamati langsung kondisi di lapangan (Dwi Sastra Nurrokhma, 2021).

Secara keseluruhan, penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan partisipatif dan observasional dalam penelitian ini telah membantu memahami dan menganalisis dampak pelatihan daur ulang kain bekas menjadi keset dalam konteks pembangunan ekonomi berkelanjutan masyarakat lokal. Metode ini tidak hanya memungkinkan peneliti mempelajari pengalaman dan perspektif masyarakat secara mendalam, namun juga memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan program pelatihan yang lebih efektif dan relevan. Hal ini dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang proses pelatihan seminar dengan masyarakat.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan daur ulang kain bekas menjadi keset dapat menjadi langkah positif dalam mengembangkan ekonomi berkelanjutan di masyarakat setempat (Kostis, 2021). Partisipasi aktif dari masyarakat Dusun Jengglong dalam pelatihan ini menciptakan dampak positif, tidak hanya dalam hal pemberdayaan ekonomi tetapi juga dalam upaya menjaga lingkungan. Keset yang dihasilkan dari daur ulang kain bekas tidak hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga mendukung gaya hidup berkelanjutan dengan mengurangi limbah tekstil (Meena et al., 2023).

Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat dapat memperluas wawasan dan keterampilan. Hal ini juga mampu membuka peluang baru untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan di tingkat lokal (Achim et al., 2021). Hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya pengembangan ekonomi berkelanjutan di Dusun Jengglong Desa Tegalweru, sambil menciptakan kesadaran akan pentingnya praktik daur ulang dalam mendukung lingkungan yang lebih bersih. Dengan demikian, pelatihan daur ulang kain bekas menjadi keset bukan hanya merupakan inisiatif lokal yang berdampak positif bagi masyarakat setempat tetapi juga menjadi contoh nyata dari bagaimana praktik sederhana dapat mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dan pelestarian lingkungan.

### Partisipatif Masyarakat dalam Pelatihan

Partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan daur ulang kain bekas adalah kunci awal dalam memperkuat kesadaran lingkungan dan mempromosikan keberlanjutan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pelatihan, hal ini dapat memahami pentingnya daur ulang dan peran dalam menjaga lingkungan (Fikri et al., 2020). Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis tentang teknik daur ulang kain bekas, tetapi juga membangun keterampilan yang dapat meningkatkan penghasilan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Melalui partisipasi aktif dalam pelatihan, masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari praktik daur ulang dan merasa termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Pahrijal, 2023).

Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan daur ulang kain bekas juga menciptakan jaringan sosial dan kerja sama yang kuat. Melalui interaksi antar peserta pelatihan, mereka dapat saling bertukar pengalaman, ide, dan dukungan. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antarindividu, tetapi juga membangun solidaritas komunitas dalam upaya menjaga lingkungan (Buhani, 2018).

Partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan daur ulang kain bekas memiliki potensi untuk menghasilkan perubahan sosial yang lebih luas (Yasril & Nur, 2018). Ketika sebagian besar masyarakat terlibat dalam praktik daur ulang, hal ini dapat menciptakan tekanan sosial positif bagi masyarakat yang belum terlibat untuk ikut serta. Selain itu, dengan memperluas pemahaman tentang dampak lingkungan dari sampah tekstil dan manfaat daur ulang, masyarakat dapat menjadi advokat untuk kebijakan publik yang mendukung praktik ramah lingkungan (Soemarwoto, 2019). Dengan demikian, partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan daur ulang kain bekas memiliki potensi untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam perilaku konsumen dan kebijakan lingkungan.

Selain itu, pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah kain bekas menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, yaitu keset. Peserta pelatihan belajar teknik-teknik dasar daur ulang dan pembuatan keset secara efisien. Hal ini tidak hanya menciptakan peluang pekerjaan tambahan tetapi juga meningkatkan daya saing di pasar lokal (Yuningsih & Yulianingsih, 2022). Proses pelatihan tidak hanya berfokus pada teknis produksi keset, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat.

Menurut Martha Nussbaum (2021), peningkatan kapabilitas individu sebagai tujuan utama. Nussbaum mengidentifikasi kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi melalui pembangunan keterampilan untuk mencapai kehidupan yang layak. Hal ini, masyarakat didorong untuk mengambil peran aktif dalam mengembangkan usaha daur ulang ini. Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam memperkuat ekonomi lokal dan mengurangi tingkat ketergantungan pada sumber daya eksternal (Pelsa & Balina, 2022).



Gambar 1. Penyampaian tahap dan proses pembuatan keset (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 2. Praktik masyarakat dalam pembuatan keset (Sumber: Dokumen Pribadi)

Dalam proses kegiatan yang membahas peningkatan keterampilan masyarakat, fokus utama adalah pada pelatihan daur ulang kain bekas menjadi keset. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pengembangan ekonomi berkelanjutan di masyarakat Dusun Jengglong Desa Tegalweru. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan keterampilan baru yang tidak hanya mendukung penghasilan ekonomi mereka tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan (Sulistyanto et al., 2021).

Proses pelatihan dimulai dengan pemahaman mendalam tentang teknik daur ulang kain bekas. Instruktur memberikan pengetahuan dasar mengenai jenis kain yang dapat diolah, alat dan bahan yang diperlukan, serta teknik-teknik kreatif dalam menghasilkan keset yang berkualitas. Partisipan pelatihan didorong untuk mengembangkan kemampuan desain sendiri agar produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah dan daya jual yang tinggi (Hua et al., 2021).

Setelah memahami dasar-dasar daur ulang kain, para peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk praktik langsung. Workshop intensif dilaksanakan, memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari (McKay & Reiter-Palmon, 2023). Dengan bimbingan instruktur, peserta mempraktikkan teknik-teknik yang telah diajarkan, memastikan bahwa keterampilan baru tersebut dapat dikuasai dengan baik.

#### Dinamika Sosial dan Ekonomi Lokal

Dinamika sosial dan ekonomi lokal suatu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan inisiatif daur ulang kain bekas. Memahami konteks sosial dan ekonomi di tingkat lokal

memungkinkan para pelaku untuk merancang program yang relevan dan berkelanjutan (Kefi et al., 2022). Dengan menganalisis struktur sosial dan ekonomi di wilayah tertentu, hal ini dapat mengidentifikasi langkah awal, sumber daya yang tersedia, dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi program (Pratama et al., 2023).

Selain itu, wawasan tentang dinamika sosial dan ekonomi lokal memungkinkan para pelaku untuk mengembangkan strategi yang memperkuat keterlibatan masyarakat dan meningkatkan dampak sosial positif. Misalnya, dengan memperhatikan struktur sosial seperti kelompok-kelompok komunitas atau organisasi lokal yang sudah ada, hal ini dapat memanfaatkan jaringan yang sudah ada untuk mendukung pelatihan dan distribusi produk daur ulang (Maf'ulah et al., 2021). Selain itu, dengan memahami kondisi ekonomi, hal ini dapat merancang program yang memberikan insentif ekonomi yang sesuai bagi masyarakat untuk terlibat dalam praktik daur ulang.

Wawasan tentang dinamika sosial dan ekonomi lokal dapat membantu mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin terjadi dalam penerapan program daur ulang kain bekas (Pratiwi, 2017). Hal ini memungkinkan para pelaku untuk mengantisipasi dan merespons secara efektif terhadap perubahan lingkungan atau ekonomi yang mungkin terjadi. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang dinamika sosial dan ekonomi lokal merupakan aspek penting dalam merancang dan melaksanakan inisiatif daur ulang kain bekas yang sukses dan berkelanjutan.

Menurut Richard Florida (2017) mengusulkan teori ekonomi kreatif yang menghubungkan pertumbuhan ekonomi dengan inovasi dan kreativitas. Diversifikasi produk dapat dilihat sebagai cara untuk meningkatkan kreativitas dalam suatu industri atau wilayah. Selain itu, menekankan pentingnya menarik dan mempertahankan talenta kreatif sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Terbentuknya produk keset, yang dihasilkan tidak hanya memiliki kualitas yang baik tetapi juga memiliki nilai seni dan keunikan yang dapat menarik perhatian konsumen (Cesariana et al., 2022). Dengan demikian, ada peningkatan pendapatan bagi masyarakat setempat, mendukung pembangunan ekonomi di tingkat dusun sekaligus di desa. Selain itu, pelatihan ini mencerminkan pentingnya pemanfaatan kembali bahan-bahan bekas dalam mencapai tujuan ekonomi berkelanjutan (Rachman et al., 2022). Daur ulang kain bekas menjadi keset bukan hanya memberikan solusi terhadap masalah limbah tekstil, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang dapat berkelanjutan dalam jangka panjang.



Gambar 3. Penyampaian pelatihan pembuatan keset dari pemateri (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 4. Hasil produk jadi dari pelatihan pembuatan keset (Sumber: Dokumen Pribadi)

Pentingnya aspek ekonomi dalam pelatihan ini tidak dapat diabaikan. Selama sesi pelatihan, disampaikan pula informasi mengenai strategi pemasaran, manajemen bisnis kecil, dan cara mengelola usaha daur ulang secara berkelanjutan (Sulistiyani et al., 2020). Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana mengelola usaha dengan efektif guna mencapai keberlanjutan ekonomi (Ibrahim et al., 2023).

Sebagai langkah akhir, evaluasi dan pemantauan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan. Para peserta dievaluasi berdasarkan kualitas keset yang dihasilkan, keterampilan yang dikuasai, dan perkembangan proses dalam pelatihan (Atmaja et al., 2022). Upaya pengembangan ekonomi berkelanjutan di Dusun Jengglong Desa Tegalweru diharapkan dapat terus berkembang, membuktikan bahwa peningkatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan daur ulang kain bekas menjadi keset adalah langkah yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan.

Keterlibatan masyarakat dalam proses diversifikasi produk dan peningkatan pendapatan ini tidak hanya menciptakan dampak ekonomi, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang positif (Permana Sutisna & Khodijah Parinduri, 2020). Masyarakat Dusun Jengglong Desa Tegalweru terlibat aktif dalam upaya pengembangan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, dan merasakan manfaat langsung dari partisipasi dalam program pelatihan ini. Melalui implementasi langkah-langkah ini, diharapkan masyarakat dapat terus berkembang secara ekonomi dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

#### D. PENUTUP

Penelitian ini menyoroti implementasi pelatihan daur ulang kain bekas menjadi keset di Dusun Jengglong, menawarkan wawasan yang berharga terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi berkelanjutan. Dengan fokus pada metode pelatihan, penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang prosesnya, tantangan yang dihadapi, serta dampak positif yang telah dihasilkan dalam konteks pengembangan ekonomi berkelanjutan di masyarakat setempat. Diharapkan penelitian ini menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut serta kontribusi positif bagi pengembangan program serupa di berbagai wilayah. Selain itu, upaya

pemberdayaan ekonomi lokal melalui praktik daur ulang yang berkelanjutan di Dusun Jengglong, Desa Tegalweru, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, menunjukkan potensi yang dapat diadopsi oleh pemerintah, lembaga, dan masyarakat umum. Melalui program pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa KKM UIN Maulana Malik Ibrahim berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan usaha mandiri di wilayah tersebut, memberikan kontribusi yang berarti dalam proses pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul, Y. (2022). *Metode Observasi: Pengertian, Macam dan Contoh*. Deepublish Store. Retrieved from <https://deepublishstore.com/blog/metode-observasi/>
- Achim, M. V., Borlea, S. N., & Vaidean, V. L. (2021). Culture, Entrepreneurship and Economic Development. An Empirical Approach. *Entrepreneurship Research Journal*, 11(1). <https://doi.org/10.1515/erj-2018-0091>
- Anwar, M., Purwanto, E., & Fitriyah, Z. (2020). Model Kemitraan Bisnis antar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Public Administration Journal of Research*, 2(2), 174–181. <https://doi.org/10.33005/paj.v2i2.46>
- Atmaja, R., Nurlaila, N., Arif, R., & Atikah, R. (2022). Life Skill sebagai Langkah Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi. *Journal of Millennial Community*, 3(2), 94. <https://doi.org/10.24114/jmic.v3i2.32344>
- Buhani, B. (2018). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Berbasis Partisipasi Aktif dari Masyarakat Melalui Penerapan Metode 4RP untuk Menghasilkan Kompos. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.23960/jss.v2i1.84>
- Cesariana, C., Juliansyah, F., & Fitriyani, R. (2022). Model Keputusan Pembelian Melalui Kepuasan Konsumen Pada Marketplace: Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan (Literature Review Manajemen Pemasaran). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 211–224. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.867>
- Darsini, Suprpto, & Ahya, R. (2022). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Konsep 3 R (Reduce, Reuse, Recycle). *Kocenin Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 66–72.
- Darusman, Y. (2016). Kearifan Lokal dan Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 1(1), 1–15.
- Dwi Sastra Nurrokhma. (2021). Strategi Observasi Kritis untuk Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1). <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.6>
- Edi Sutarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 42-45.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fikri, D., Safitri Romain, I. A., Wulandari, W., Selaswati, S., Tasari, A. E., Renhoat, A. A., ... Saiful Mila, M. A. (2020). Penguatan Partisipasi Masyarakat Melalui Pembangunan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 98. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6558>
- Hindersah, H. (2017). Krisis Ilmu Pengetahuan Modern: Menuju Metodologi Partisipatif. *Journal of Regional And City Planning*. Retrieved from

- <http://journals.itb.ac.id/index.php/jpwk/article/view/4266>
- Hua, Y., Bao, L., & Wu, X. (2021). The product-selling strategy under direct and indirect value identification. *Journal of Cleaner Production*, 279. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123591>
- Ibrahim, A., Rifa'i, B., & Dewi, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(4). <https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i4.23925>
- Istiqomah, N., Mafruhah, I., Gravitiani, E., & Supriyadi, S. (2019). Konsep Reduce, Reuse, Recycle dan Replace dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Polanharjo Kabupaten Klaten. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 8(2). <https://doi.org/10.20961/semar.v8i2.26682>
- Junaedi, J., Kurniasih, N., Aditama, R., Akbar, I. R., Ayu, D. M., & Fadilah, N. (2021). Penyuluhan Wirausaha Home Industri untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Daur Ulang Barang Bekas di Cibodas Kecil Karawaci Kota Tangerang. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i1.9891>
- Kavya, T. B., & Shijin, S. (2020). Economic development, financial development, and income inequality nexus. *Borsa Istanbul Review*, 20(1), 80–93. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.12.002>
- Kefi, D. Y., Poeh, M. M., & Renoald, R. E. (2022). Analisis Kontribusi Pengelolaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Kota Kupang. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2), 313–319. <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i2.7763>
- Kostis, P. C. (2021). Culture, innovation, and economic development. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-021-00163-7>
- Kumar, A. (2022). Environment conservation journal. *Environment Conservation Journal*, 13(1/2), 17–21. Retrieved from <https://www.cabdirect.org/cabdirect/abstract/20123293728>
- Lasanudin, S. Y., Djibu, R., & Rahman, M. (2021). Pemahaman Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah dengan Sitem 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) di Kelurahan Moodu. *Student Journal of Community Education*, 20–27. <https://doi.org/10.37411/sjce.v1i1.814>
- Ma'ulah, S., Hartiningrum, E. S. N., & Susanto, S. R. (2021). Pelatihan Daur Ulang Sampah menjadi Produk Bernilai Guna. *UN PENMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat Untuk Negeri)*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.29138/un-penmas.v1i1.1586>
- Maiti, & Bidinger. (2018). Metode partisipatif pemberdayaan masyarakat. *Jurnal. Uin Suska*, 8–36.
- McKay, A. S., & Reiter-Palmon, R. (2023). Training and development. In *Handbook of Organizational Creativity: Leadership, Interventions, and Macro Level Issues*, Second Edition (pp. 193–206). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-91841-1.00018-X>
- Meena, C. R., Hada, J. S., Regar, M. L., & Amjad, A. I. (2023). Fabric testing. In *Textile Calculation: Fibre to Finished Garment* (pp. 349–368). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-99041-7.00006-0>
- Niman, E. M. (2019). Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 91–106.
- Pahrijal, R. (2023). Mengubah Sampah Menjadi Harta Karun: Inovasi Daur Ulang yang Menguntungkan Lingkungan dan Ekonomi (Studi Literature). *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(06), 483–492. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i6.430>

- Pathony, T. (2020). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *Ijd-Demos*, 1(2). <https://doi.org/10.31506/ijd.v1i2.23>
- Pelsa, I., & Balina, S. (2022). Development of Economic Theory – From Theories of Economic Growth and Economic Development to the Paradigm of Sustainable Development. *DIEM: Dubrovnik International Economic Meeting*, 7(1), 91–101. <https://doi.org/10.17818/diem/2022/1.10>
- Permana Sutisna, S., & Khodijah Parinduri, S. (2020). Meningkatkan Keterampilan dan Potensi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 412. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v4i4.735>
- Pratama, A. H. S., Dewantara, A., & Dewi, A. R. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Program Desa Tematik di Kabupaten Pamekasan. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.26905/jrei.v4i1.10012>
- Pratiwi, N. I. (2017). dinamika sosial. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 212.
- Purba, M. L., & Sucipto, T. N. (2019). Potensi dan Kontribusi UKM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pelaku UMKM Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia). *Jurnal Mutiara Manajemen Vol.4 No. 2*, 4(2), 430–440.
- Rachman, M. M., Utomo, S. P., Subakir, S., Handayani, C. M. S., & Samsiyah, S. (2022). Pemanfaatan Handuk Bekas dan Kain Satin sebagai Kerajinan Souvenir untuk Kemandirian Ekonomi Keluarga. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 209–215. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i2.7706>
- Schumpeter, J. (2021). The theory of economic development. *The Theory of Economic Development* (pp. 1–234). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781003146766>
- Shindi Suryani, Afni Yeni, & Ida Nirwana. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Usaha Masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan Kota Sawahlunto (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan Kota Sawahlunto). *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(1), 01–15. <https://doi.org/10.55606/mri.v1i1.625>
- Soemarwoto, O. (2019). Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. Retrieved from [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Sryani, O. :, Ginting, B., & Lidjon, W. (2019). Pengelolaan Sampah Ditinjau dari Etika Lingkungan. *Ejournal-Medan.Uph.Edu*, 5(1). Retrieved from <https://ejournal-medan.uph.edu/index.php/lpj/article/view/615>
- Sulistiyani, S., Pratama, A., & Setiyanto, S. (2020). Analisis Strategi Pemasaran dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Umkm. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 3(2), 31. <https://doi.org/10.32493/jpkpk.v3i2.4029>
- Sulistiyanto, A., Dwinarko, D., Syafrizal, T., & Mujab, S. (2021). Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Komunikasi Pemasaran bagi Pelaku UMKM pada Masyarakat di Kelurahan Ponggang, Kec. Serangpanjang, Kabupaten Subang. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.199>
- Sumpeno, W., Setiabudhi, A., Kessa, W., Kholis, N., Murtodo, A., I., ... Dwindi, D. W. H. (2016).

Modul Pelatihan Petugas Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia (Vol. 1, p. 184). Retrieved from <https://kemendes.go.id/berita/view/detil/3559/gus-menteri-dan-bank-dunia-perkuat-kerjasama-pembangunan-desa%0Ahttp://kemendes.go.id/view/detil/1663/bumdes-akan-topang-lambung-ekonomi-des>

Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkh) Di Indonesia. *Mimbar Administrasi FISIP UNTAG Semarang*, 18(2), 32. <https://doi.org/10.56444/mia.v18i2.2528>

Yasril, Y., & Nur, A. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Dakwah Risalah*, 28(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jdr.v28i1.5538>

Yuningsih, E., & Yulianingsih. (2022). Implementasi Inovasi dan Pemasaran Hijau dalam Meningkatkan Daya Saing UKM. *Inovator: Jurnal Manajemen*, 11(3), 440–449. Retrieved from <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/INOVATOR/index>

Yusdi. (2022). 12 Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk Bisnis di Indonesia. Rumah.Com.